Istifkar
Media Transformasi Pendidikan

ISSN 1979-2794
e-ISSN: 2655-6634

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPTQ AL-AMIR KLATEN

Sulistiono Shalladdin Albany[1]
saladinalbani@gmail.com

Azka Amalina[2]
azkaelbarabasyi008@gmail.com

Tasya Zahra Sabrina Ukhti[3]
Tasyazahrasu19@gmail.com

Muhammad Choiru Rozak[4]
Chairurozak@gmail.com

Rajun Wagola[5]
rajunwagola6@gmail.com

[1]Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia
[3]Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia
[4]Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia
[5]Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Abstrak

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran dalam Pendidikan non formal khusus kelas penghafal Qur'an, metode pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kepentingan para pendiri pondoknya masing-masing, sehingga tidak ada formulasi paten terkait metode pembelajaran di pondok tahfidz Qur'an. Saat ini di dunia Pendidikan sedang marak penggunaan metode pembelajaran *deep learning* dari Pendidikan usia dini hingga Tingkat perguruan tinggi. Penelitian kualitatif studi kasus ini ingin mengungkap secara faktual terkait pembelajaran di pondok tahfidz Al-Amir yang menggunakan atau bisa disamakan dengan metode pembelajaran *deep learning* dengan tiga pendekatan meaningful, mindful dan joyful yang sedang marak saat ini. Hasil dari penelitian studi kasus di pondok tahfidz Al-Amir yaitu terdapat beberapa mata Pelajaran atau dirosah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan meaningful, mindful dan joyful.

Kata kunci: *Deep learning*, Pondok Pesantren Tahfidz, Meaningful, Mindful, Joyful

Abstract

There are various learning methods in non-formal education specifically for Quran memorization classes, these learning methods are tailored to the interests of the founders of their respective Islamic boarding schools, so there is no fixed formulation regarding learning methods in Quran memorization boarding schools. Currently, the use of Deep learning methods is widespread in the world of education, from early childhood education to university level. This qualitative case study research aims to reveal facts related to learning at the Al-Amir *tahfidz boarding school which uses or can be equated with the Deep learning method with three approaches: meaningful, mindful, and joyful, which are currently popular. The results of the case study research at the* Al-Amir *tahfidz boarding school are that there are several subjects or dirosah whose learning process uses meaningful, mindful, and joyful approaches.*

Keywords: *Deep learning, Quran Memorization Islamic Boarding School, Meaningful, Mindful, Joyful*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memberikan dampak yang signifikan pada setiap aspek hidup manusia. Aspek Pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari kemajuan teknologi digital.[1] Di era disrupsi digital yang dirasakan ini, selain perubahan yang bersifat permukaan, melainkan juga terasa hingga struktur fundamental sistem Pendidikan itu sendiri. Transformasi paradigma pembelajaran menjadi sebuah hal yang wajib dilakukan untuk menghadapi perubahan zaman yang terus menerus ini. Dominasi model pembelajaran konvensional yang terpusat pada adanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa secara satu arah menjadi kurang relevan untuk zaman modern yang penuh dengan berbagai macam tuntutan.[2] Metode pembelajaran tradisional sering dianggap kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif peerta didik, yang kini menjadi kebutuhan utama di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dunia, metode pembelajaran yang penuh dengan inovasi menjadi sangat penting. Salah satu inovasi pendekatan adalah *deep learning* dalam pembelajaran. *Deep learning* dalam konteks umum berarti teknologi kecerdasan buatan, salah satu cabang AI dengan melalui

[1] Aulia Nur dan Leni. Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol 3 No 1 (2024), 145.

[2] Muhammad Syahrullah Nursya'ban. Transformasi Pembelajaran dari Metode Konvensional ke Metode Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital. Karimah Tauhid Vol 3 No 12 (2024), 13388.

penerapan algoritma yang mampu mempelajari data secara mendalam. Sedangkan dalam konteks Pendidikan, *deep learning* merujuk pada proses pembelajaran yang mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang lebih mendalam terkait materi Pelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir Tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi.[3]

Deep learning dalam konteks Pendidikan menurut Biggs dan Tang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterhubungan antara konsep, serta penerapan pengetahuan pada situasi nyata. Tidak seperti pendekatan pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang berfokus pada hafalan dan pengulangan informasi. *Deep learning* berorientasi pada penguasaan konsep yang mendalam dan pengembangan ketrampilan berpikir kritis.[4] Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada ketrampilan kognitif, selain itu juga melibatkan dimensi afektif, seperti pengembangan empati, Kerjasama dan kesadaran sosial.

Deep learning pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Saljo pada 1976, merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep sevara komprehensif. Model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi Pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana peserta didik tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran mereka. Menurut Suwandi et al, pendekatan ini berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan hafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini memungkinkan peserta

[3] Arthadewi, dkk. *Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Blora.* Indonesian Research Journal on Education vol 5 no 1, (2025) 451.

[4] Zaka, dkk. *Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (Teori dan Aplikasi).* CV Green Publisher, (2025) 1.

didik untuk tidak hanya memahami konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.[5]

Menurut Robert Randall pakar Pendidikan Australia dalam kegiatan Penyusunan Modul Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kecerdasan Artifisial (KKA) bahwa implementasi *deep learning* di Indonesia membutuhkan strategi yang tepat, terutama dalam hal kesiapan guru, kurikulum yang lebih fleksibel, akses terhadap teknologi, serta evaluasi pembelajaran yang relevan.[6] Rob melanjutkan terkait beberapa aspek penting dalam penerapan *deep learning*, antara lain; pemahaman konseptual yang kuat, penerapan dalam berbagai konteks, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi dan AI dalam pembelajaran, dan terakhir pentingnya pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*).[7]

Pembelajaran mendalam telah menjadi pendekatan revolusioner dalam Pendidikan tinggi, menwarkan cara baru untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membangun ketrampilan berpikir kritis, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan berbagai startegi inovatif dan penerapan teknologi modern, Pendidikan tinggi kini dapat memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.[8]

Deep learning dalam konteks pendidikan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Istilah ini sebenarnya lebih dominan digunakan dalam teknologi kecerdasan artifisial, yang merujuk kepada model jaringan saraf tiruan (*artificial neural networks*) yang berfungsi untuk meniru cara manusia berpikir dan belajar yang memungkinkan pemrosesan data dalam jumlah besar dilakukan secara efisien dan akurat. Beberapa bukti dominasi istilah *deep learning* dalam dunia kecerdasan artifisial dapat

[5] Suwandi, Putri, R, dan Sulastri. *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 2 (2) (2024), 69-77. https://doi.org/10.61476/186hvh28.

[6] Dikdasmen.go.id. Berita terkini. (2025).

[7] Dikdasmen.go.id. Berita terkini. (2025).

[8]https://pe.feb.unesa.ac.id/post/pembelajaran-mendalam-pendekatan-revolusioner-dalam-pendidikan-tinggi

dikonfirmasi melalui pencarian di basis data scopus yang menyarankan artikel-artikel tentang artificial intelligence.

Selain itu, berdasarkan penelusuran pada repository buku digital, kata kunci *deep learning* juga masih dikenali sebagai istilah AI. Tidak satupun dari hasil yang mengarah kepada pendidikan. Gambar di atas merupakan dua buku tentang *deep learning*. Makna literal dari *deep learning* sendiri adalah pembelajaran mendalam. Jika istilah tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, maka akan berarti pendekatan atau metode pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran dengan berlandaskan pada pelinatan proses berpikir kritis. Dengan kata lain, *deep learning* akan sangat tergantung pada variabel berpikir kritis atau '*critical thinking*'.

Istilah berpikir kritis atau "*critical thinking*" populer pada abad ke-20. Oleh filsuf Amerika, John Dewey, istilah tersebut disebut dengan berpikir reflektif atau "*reflective thinking*" yang menekankan pada pentingnya pemikiran aktif dan kritis dalam mempertimbangkan keyakinan dan pengetahuan yang ada. Ia berargumen bahwa berpikir kritis merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.[9] Pembelajaran mendalam mencakup pendekatan yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam dan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Studi menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang berkualitas, termasuk kurikulum yang dirancang dengan baik, berperan penting dalam mendukung strategi pembelajaran mendalam yang efektif.[10]

Pembelajaran mendalam membuka jalan menuju masa depan pendidikan tinggi yang lebih dinamis dan responsif. Dengan mengadopsi pendekatan inovatif seperti

[9] https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/mengenal-konsep-pembelajaran-deep-learning

[10] Li, H. School environment, cooperative learning and english language deep learning strategy among chinese college students. International Journal of Research Studies in Language Learning, 10(1). (2024). https://doi.org/10.5861/ijrsll.2024.007

gamifikasi, DBL, dan analitik data, institusi pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Namun, tantangan tetap ada, termasuk kebutuhan akan kurikulum yang dirancang dengan baik, integrasi pembelajaran yang seimbang, dan penggunaan teknologi yang etis. Dengan mengatasi hambatan ini, pembelajaran mendalam dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan dalam pendidikan tinggi, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.[11]

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amir didirikan oleh Yayasan Amir Maksum. Pondok tahfidz tersebut merupakan unit Pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa lulusan SMA/sederajat untuk dididik dan dibina menjadi kader ulama yang hafidz dan memahami ilmu syar'i serta berakhlak karimah dengan masa Pendidikan dua tahun dan satu tahun penugasan. Keunikan konteks geografis dan sosial-budaya PPTQ Al-Amir ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana paradigma pendekatan *deep learning* untuk dapat diadopsi dan diterapkan dalam pembelajaran di pondok daerah semi urban.

Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan topik diantaranya yaitu penelitian berjudul Pesantren *as a prototype of education with a deep learning approach*[12], yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam proses pembelajarannya pesantren sudah menerapkan pendekatan meaningful, mindful dan joyful. Penelitian lainnya berjudul relevansi *deep learning* dalam pendidikan pesantren: Pendekatan meaningful, mindful dan *joyful learning*.[13] Hasil penelitian menyatakan bahwa pesantren telah mengimpplementasikan pendekatan *deep learning* melalui penguatan pemahaman esesnsial dan transformasi intelektual santri. Selain itu terdapat kesamaan hasil penelitian dengan judul Implementasi

[11] Muniasamy, A. and Alasiry, A. Deep learning: the impact on future elearning. International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet), 15(01), (2020). 188. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11435

[12] Maimun et all, Pesantren as a prototype of education with a deep learning approach. Jurnal Pendidikan Islam Vol 15 No 01 (2025). 30.

[13] Wafi, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Relevansi Deep Learning Dalam Pendidikan Pesantren: Pendekatan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, *6*(2), 239-248. https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v6i2.277

pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan maharah qiraah di pondok pesantren al kautsar Srengat Blitar.[14] Penelitian lain berjudul *Implementing deep learning through the development of Eco-Pesantren as a school culture at* PPM Baitussalam.[15] Signifikansi penelitian ini semakin relevan mengingat adanya kesenjangan penelitian terkait pembelajaran *deep learning* di pondok pesantren khusus tahfidz Qur'an tingkat perguruan tinggi.

Mayoritas studi tentang *deep learning* di pondok pesantren Indonesia saat ini berfokus pada Pendidikan dasar dan menengah. Sementara eksplorasi pada Tingkat Pendidikan tinggi terutama dengan konsep pondok pesantren khusus tahfidz qur'an masih sangat terbatas. Selain itu masih kurang banyak studi kasus yang menjelaskan terkait pembelajaran *deep learning* di pondok pesantren tahfidz qur'an dengan siswa lulusan SMA di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang Implementasi Pendekatan *deep learning* Dalam Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Amir Klaten.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di PPTQ Al-Amir Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, untuk mengeksplorasi pembelajaran *deep learning* di PPTQ Al-Amir Klaten. Studi kasus sangat sesuai untuk penelitian yang mengeksplorasi "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, terutama dalam kontek kehidupan nyata dimana peneliti memiliki control terbatas atas peristiwa yang diteliti.[16] Fokus utamanya adalah menggali fenomena secara mendalam di pondok yang menjadi lokasi penelitian, yang dalam hal ini menggali kegiatan akademik dan non akademik yang

[14] Muhammad Nasrulloh. Implementasi pembelajaran deep learning dalam meningkatkan kemampuan maharah qiraah di pondok pesantren al kautsar Srengat Blitar. Jumlatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 1 No 1 (2025), 54-65.

[15] Prihatin, N. A., & Novianto, V. (2025). IMPLEMENTING DEEP LEARNING THROUGH THE DEVELOPMENT OF ECO-PESANTREN AS A SCHOOL CULTURE AT PPM BAITUSSALAM. *Jurnal Sosialita*, *20*(1), 1–11. https://doi.org/10.31316/js.v20i1.7740

[16] Clark, P. V.L., Foote, L.A., Walton, J.B. *Combining mixed methods and case study research international encyclopedia of education.* 4 (2023). 538-549. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11053-X.

dilakukan para mahasantri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Amir Klaten. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami perspektif, pengalaman, dan kendala yang dihadapi para pemangku kepentingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Deep learning*

Hattie mendefinisikan *deep learning* sebagai pendekatan yang mengedepankan pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan secara kritis. Dalam penelitiannya, Hattie menemukan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* memiliki effect size 0.69, yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Darling-Hammond menggambarkan *deep learning* sebagai proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi dan penerapan konsep-konsep kunci, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata. *deep learning* dalam pendidikan modern tidak hanya terbatas pada teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi juga mencakup cara belajar mendalam untuk memahami dan menerapkan pengetahuan.[17]

Urgensi penerapan *deep learning* semakin meningkat seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21. Astuti (2024) memperluas konsep *deep learning* dengan mengidentifikasi enam kompetensi kunci yang disebut "6C": *Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity,* dan *Critical Thinking*. Penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan pendekatan *deep learning* mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Lebih lanjut, Penelitian Fitriyani & Nugroho memaparkan bahwa kemampuan *Critical Thinking, Creativity, Communication* dan *Collaboration* menjadi

[17] Alya Fitriani dan Santiani. 2025. *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Nusantara Vol 2 No 3, hal 50.

pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan bernalar kritis dan kreatif, menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide, mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.[18] Tiga Komponen Utama Pendekatan dalam *deep learning*, yaitu: *meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*.

Meaningful Learning menjadi fondasi penting dalam pendekatan *deep learning*, memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh. Hafidzhoh et al. menjelaskan bahwa proses ini melibatkan integrasi informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Proses kognitif ini tidak sekadar menambah informasi baru, tetapi menciptakan jaringan pemahaman yang kompleks dan terintegrasi. Ketika siswa aktif menghubungkan fenomena baru dengan pengetahuan yang sudah ada, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan bertahan lama, berbeda dengan pembelajaran hafalan yang cenderung superfisial.[19]

Penerapan *meaningful learning* dalam praktik pembelajaran melibatkan berbagai strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Para guru merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi hubungan antara konsep baru dan pengalaman sehari-hari mereka. Penggunaan contoh-contoh kontekstual dan relevan membantu siswa memahami aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengaitkan konsep aljabar dengan situasi nyata seperti perencanaan keuangan pribadi atau pengukuran dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, *meaningful learning* juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam

[18] Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (n.d.-b). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora.

[19] Alya Fitriani dan Santiani, 2025, Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan, JINU Vol 2 No 3, DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357, hal 50-57

proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penelitian mandiri menjadi alat penting untuk mendorong keterlibatan aktif ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan, yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda dan menantang.

Mindful learning, sebagai komponen kedua, berperan penting dalam mengembangkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Diputera menekankan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif. *Mindful learning* tidak hanya tentang konsentrasi, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada cara mereka belajar, strategi yang digunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Wang et al. mengungkapkan temuan-temuan empiris yang menguatkan efektivitas *mindful learning* dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam mengembangkan pemikiran inovatif, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat kesadaran metakognitif.[20] Lebih penting lagi, *mindful learning* terbukti memiliki korelasi positif dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang terlibat dalam *mindful learning* cenderung lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam praktik pembelajaran, implementasi *mindful learning* memerlukan perancangan aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri. Guru dapat

[20] Alya Fitriani dan Santiani, 2025, Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan, JINU Vol 2 No 3, DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357, hal 50-57

mengintegrasikan praktik-praktik seperti jurnal refleksi, di mana siswa mencatat pengalaman dan pemikiran mereka terkait proses belajar, diskusi metakognitif, yang melibatkan percakapan terbuka tentang strategi belajar dan tantangan yang dihadapi, serta sesi umpan balik yang membangun dimana membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang penting untuk keberhasilan akademik dan personal.

Joyful learning, sebagai komponen ketiga, memberikan dimensi emosional yang penting dalam proses pembelajaran. Nur menekankan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam pembelajaran.[21] Penciptaan atmosfer suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak mengurangi substansi pembelajaran, tetapi justru memperkuat efektivitasnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa, membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik.

Penerapan *joyful learning* melibatkan perancangan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan, kreativitas, dan eksplorasi. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), di mana konsep-konsep pelajaran diajarkan melalui permainan edukatif yang menarik, proyek kreatif, yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni, desain atau media lainnya, serta aktivitas kolaboratif yang mendorong kerja sama tim dan interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, karena mereka melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

[21] Alya Fitriani dan Santiani, 2025, Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan, JINU Vol 2 No 3, DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357, hal 50-57

Pendekatan *joyful learning* juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional secara seimbang. Misalnya, kegiatan teambuilding, permainan peran, dan diskusi terbuka tentang pengalaman pribadi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi efektif, dan kerja sama. Selain itu, suasana yang positif dan menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering kali terkait dengan proses belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan efektif.

Pada akhirnya, integrasi ketiga komponen ini dalam praktik pembelajaran memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa.[22]

2. Pesantren dan Pendekatan *Deep Learning*

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berakar kuat dalam sejarah Indonesia, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap warisan intelektual bangsa, khususnya melalui tradisi pembelajaran kitab kuning. Sebagai kurikulum inti, kitab kuning merepresentasikan simbol keilmuan otentik yang bertahan lintas generasi.[23] Meskipun tidak secara eksplisit menggunakan istilah pedagogik modern, praktik pembelajaran di pesantren mencerminkan prinsip-prinsip *deep learning*. Hal ini tercermin dalam metode pengkajian kitab kuning yang menuntut santri untuk memahami teks secara mendalam, menguasai struktur bahasa Arab klasik yang

[22] Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (n.d.-b). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora

[23] Bruinessen, M. Kitab kuning; Books in Arabic script used in the Pesantren milieu; Comments on a new collection in the KITLV Library. Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia, 146 (2–3) (1990), 226–269. https://doi.org/10.1163/22134379-90003218

kompleks, serta menafsirkan pesan-pesan keagamaan dengan ketelitian dan refleksi kritis.[24]

Tradisi keilmuan pesantren menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Santri tidak hanya dituntut menghafal, tetapi juga menafsirkan, mengaitkan makna teks dengan realitas sosial, serta merefleksikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.[25]

Proses ini mencerminkan karakteristik utama *deep learning*, yaitu keterlibatan kognitif yang mendalam, refleksi kritis terhadap informasi, dan konstruksi pemahaman konseptual secara berkelanjutan. Dengan demikian, pesantren secara substantif telah mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang transformatif dan berorientasi pada pengembangan makna, jauh sebelum konsep tersebut dikenal luas dalam dunia pendidikan modern. Sistem pembelajaran khas pesantren tradisional seperti sorogan, bandongan, dan musyawarah atau halaqah menjadi sarana utama dalam mewujudkan kedalaman belajar yang selaras dengan prinsip *deep learning*. Dan banyak pesantren semi-modern telah mengintegrasikan kurikulum nasional ke dalam pembelajaran. Integrasi ini mencerminkan kemampuan adaptif pesantren terhadap perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya.[26]

Dari perspektif teori pendidikan, praktik pembelajaran di pesantren menunjukkan keterkaitan erat dengan teori *constructivism* yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. Kiai berperan sebagai *facilitator of meaning*, bukan sekadar *transmitter of knowledge*. Dengan demikian,

[24] Ifendi, M. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2) (2021), 85. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898

[25] Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). JIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8 (3) (2025), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

[26] Isbah, M. F. Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments. QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies), 8 (1) (2020), 65. https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629

hubungan guru-santri di pesantren bukan hubungan hierarkis yang kaku, melainkan dialogis dan transformatif. Selain itu, pendekatan *deep learning* di pesantren juga dapat dipahami dalam kerangka *integrative learning*, di mana aspek spiritual, intelektual, dan sosial saling berkelindan dalam proses pendidikan.

Hal ini menjadikan pesantren sebagai model pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan kecerdasan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran moral. Dalam konteks pendidikan kontemporer yang sering terjebak pada orientasi kognitif semata, model pesantren menawarkan alternatif yang humanistik dan berakar pada nilai-nilai lokal. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai benteng pelestarian ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang dinamis yang terus relevan menjawab tantangan pendidikan modern. Tradisi dan inovasi berpadu dalam harmoni, menjadikan pesantren sebagai representasi nyata dari praktik *deep learning* berbasis nilai dan budaya bangsa.

3. Profil PPTQ Al-Amir

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amir didirikan oleh Yayasan Amir Maksum yang di prakarsai oleh Bapak Achmad Munib Sa'dan dan DRA Nanik Adibah Karimah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Dirosah Islamiyyah Al-Amir adalah Unit Pendidikan yang di peruntukkan bagi siswa lulusan SMA /sederajat untuk di didik dan di bina menjadi kader ulama' yang hafidz dan memahami ilmu syar'i serta berakhlaq karimah dengan masa pendidikan 2 tahun dan 1 tahun penugasan.

Visi dari PPTQ Al-Amir Klaten yaitu Menjadi Pusat pengkaderan calon-calon ulama yang hafidz, berjiwa da'i dan mujahid, berintelektualitas ulama dan berpegang teguh kepada Al Qur'an sebagai pedoman hidup dalam pengertian memahami, menguasai dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sumber solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi umat. Sedangkan Misi dari PPTQ Al-Amir Klaten yaitu; Mempelajari dan menjaga Al Qur'an yang merupakan satu diantara dua peninggalan Rasulullah SAW yang akan terus abadi hingga akhir zaman, mempersiapkan generasi Qur'ani (hafizh 30 juz) yang memiliki pemahaman

yang benar terhadap Al-*Qur'an* dan Sunnah serta mampu mengimplementasikannya secara kaffah, menyelenggarakan program pendidikan tinggi yang Islami, professional yang berbasis Ma'had guna mencetak kader-kader ulama terbaik.

Kemudian kegiatan akademik dan non-akademik mahasantri PPTQ Al-Amir Klaten meliputi dirosah-dirosah yang umumnya diajarkan pada pondok pesantren berbasis tahfidz qur'an, yaitu: Aqidah, Akhlak, Ulumul Qur'an, Ushul Fiqh, Fiqh Ibadah, Mufradat, Tajwid, Nahwu, Imla', Tafsir Al Aisar, Matan Jazari, Shiroh Nabawiyah, Kelas Entrepreneur dan Kuliah Umum. Kegiatan Non Akademik para mahasantri di PPTQ Al-Amir Klaten meliputi Outbond Muqoyyam, Rihlah, malam berkarya, mabar, organisasi BEM, halaqoh subuh, Taekwondo, safari dakwah dan lainnya.

4. Pembelajaran *Deep learning* dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amir Klaten

Deep learning dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, pengembangan berpikir kritis, serta pengintegrasian pengetahuan dengan pengalaman nyata. Berbeda dengan surface learning yang hanya menekankan hafalan dan penguasaan materi secara dangkal, *deep learning* menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami makna, merefleksikan isi pembelajaran, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada akumulasi informasi, tetapi juga mendorong transformasi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Konsep *deep learning* lahir sebagai kritik terhadap model pendidikan tradisional yang lebih menekankan pada aspek reproduksi pengetahuan. Pendekatan ini menekankan proses internalisasi yang melibatkan kesadaran, refleksi, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan lintas konteks. Menurut perspektif teori konstruktivisme, pengetahuan bukanlah sesuatu yang sekadar ditransfer dari guru kepada murid, tetapi harus dikonstruksi sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman dan pemaknaan

personal. Oleh karena itu, paradigma *deep learning* menuntut keterlibatan penuh dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, serta penerapan pada situasi baru.

Lebih jauh, pendekatan ini memiliki implikasi penting bagi desain kurikulum dan strategi pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, menantang, dan inspiratif. Metode pembelajaran berbasis *deep learning* dapat berupa diskusi reflektif, pemecahan masalah (problem-based learning), studi kasus, hingga proyek kolaboratif yang mengharuskan peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi proses yang bermakna karena peserta didik diajak untuk memahami hubungan konseptual, bukan hanya mengingat fakta-fakta terpisah.

Pertama, Pendekatan *deep learning* meaningful dalam konteks pendidikan tahfidz menekankan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan hafalan, tetapi juga pada pemahaman mendalam, refleksi, serta keterkaitan materi dengan realitas kehidupan santri. Pada umumnya, pondok tahfidz dikenal dengan tradisi penguatan hafalan (*rote memorization*). Namun, jika hanya mengandalkan hafalan tanpa penghayatan, pembelajaran cenderung bersifat dangkal dan mudah hilang. Oleh karena itu, penerapan meaningful *deep learning* menjadi penting agar santri mampu menempatkan hafalan sebagai pintu masuk menuju pemahaman makna, penghayatan nilai, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep *deep learning* meaningful merujuk pada gagasan bahwa pembelajaran harus melibatkan keterhubungan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik. Santri tidak hanya mengulang ayat secara mekanis, melainkan didorong untuk memahami kandungan pesan ayat, latar belakang turunnya, serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an tidak berhenti sebagai aktivitas kognitif semata, tetapi berkembang menjadi proses afektif yang menumbuhkan kecintaan, keimanan, dan penghayatan spiritual. Di sinilah letak

keunikan pendekatan *deep learning*, yaitu menjadikan pembelajaran sebagai sarana transformasi diri secara utuh.

Dalam praktiknya di PPTQ Al-Amir Klaten, pendekatan ini dapat diterapkan melalui beberapa strategi pembelajaran. Pertama, pengajar tidak hanya menekankan target hafalan harian, tetapi juga melibatkan santri dalam diskusi tafsir ringkas atau makna ayat yang dihafalkan. Hal ini memberi peluang bagi santri untuk menghubungkan hafalan dengan pengalaman hidupnya. Kedua, dilakukan refleksi harian atau muhasabah yang memungkinkan santri merenungkan bagaimana ayat yang dihafalkan relevan dengan perilaku, akhlak, dan interaksi sosial. Ketiga, metode peer learning atau belajar bersama sesama santri dapat memunculkan dialog yang mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat ikatan ukhuwah.

Selain itu, penerapan *deep learning* meaningful di pondok tahfidz juga menyentuh aspek psikomotorik. Santri tidak hanya belajar melafalkan ayat, tetapi juga diajak mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas keseharian, seperti kedisiplinan, kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Hal ini menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih aplikatif dan kontekstual, sehingga melahirkan pribadi yang tidak hanya hafizh secara verbal, tetapi juga hafizh dalam tindakan. Dengan demikian, pendidikan tahfidz berbasis *deep learning* mampu membentuk insan Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

Pendekatan ini juga relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu membentuk insan kamil. Santri didorong untuk tidak hanya mengejar capaian kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas penghayatan. Hafalan yang disertai pemahaman mendalam akan lebih bertahan lama, bermakna, dan memberi arah pada kepribadian. Oleh sebab itu, pendekatan *deep learning* meaningful menjadi salah satu inovasi yang strategis dalam memajukan pondok tahfidz di era sekarang. Penerapannya mampu menjembatani antara tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan pendidikan modern, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli dalam hafalan, tetapi juga unggul dalam pemikiran, perilaku, dan kontribusi sosial.

Pada kasus pembelajaran selain hafalan Qur'an mahasantri di PPTQ Al-Amir terdapat beberapa dirosah yang dalam pembelajarannya menggunakan metode diskusi studi kasus atau berbasis masalah. Dirosah tersebut antara lain Ushul fiqh, Fiqh Ibadah, Manhaj Dakwah, Tafsir Al-Qur'an dan Aqidah.[27] Beberapa dirosah yang disebutkan diatas, pada umumnya dalam mempelajarinya diperlukan studi kasus atau berbasis masalah sehingga ilmu yang dipelajari dapat langsung dipraktekkan sesuai dengan konteks masalahnya, terlebih lagi pada Pendidikan tinggi yang membutuhkan Tingkat analisis yang lebih tinggi dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan dibawahnya.

Pada kasus pembelajaran mahasantri di PPTQ Al-Amir Klaten terdapat beberapa dirosah yang dalam pembelajarannya mencakup proyek lintas mata Pelajaran, yang artinya metode pembelajaran beberapa dirosah dengan metode tematik. Pembelajaran tematik, adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Informasi yang diterima oleh peserta didik dicerna secara kritis. Mereka menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta. *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi peserta didik. Mereka tidak dijejali dengan hal yang bersifat teoretis tetapi pendekatan *Deep learning* mengarah pada kontekstualisasi pengetahuan. Dengan adanya pembelajaran lintas mata Pelajaran membuat mahasantri mempunyai kemampuan untuk menemukan Solusi berdasarkan data yang beragam dan mampu mengkontekstualisasi pengetahuan, teruatama pada kasus pembelajaran di PPTQ Al-Amir Klaten. Beberapa contoh dirosah yang dalam pembelajarannya mencakup proyek lintas mata Pelajaran yaitu[28]; Tafsir Al-Qur'an dengan lintasan dirosah lain; Tahfidz, Shorof, Nahwu, Tahsin, Tajwid, dan Tadrib Khutbah Jum'at dengan lintasan dirosah lain; kultum dan ceramah.

[27] Hasil Kuisioner dengan pengelola Pondok terkait pembelajaran deep learning di PPTQ Al-Amir
[28] Hasil Kuisioner dengan pengelola Pondok terkait pembelajaran deep learning di PPTQ Al-Amir

Kedua, pendekatan *deep learning* mindful merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan proses pemahaman mendalam dengan kesadaran penuh dalam setiap aktivitas belajar. Dalam konteks pondok tahfidz PPTQ Al-Amir Klaten, paradigma ini menjadi sangat relevan karena proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan mekanis mengulang ayat, melainkan sebuah perjalanan spiritual yang menuntut konsentrasi, ketenangan hati, dan keterhubungan batin dengan firman Allah. Hafalan yang dilakukan tanpa kesadaran sering kali hanya bertahan sesaat dan mudah hilang, sedangkan hafalan yang diiringi mindfulness akan tertanam lebih kuat, bermakna, dan membentuk karakter santri.

Mindful deep learning mengajarkan bahwa santri harus hadir sepenuhnya baik pikiran, hati, maupun perasaan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kesadaran penuh ini meliputi pemahaman makna lafadz, perhatian terhadap tajwid dan makhraj, serta penghayatan terhadap pesan yang terkandung dalam ayat. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya melatih otak untuk mengingat, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan spiritual. Praktik seperti muraja'ah (mengulang hafalan) atau *tasmi'* (menyetorkan hafalan kepada guru) menjadi lebih bermakna jika dilakukan dalam keadaan penuh kesadaran, karena santri tidak hanya fokus pada kelancaran hafalan, tetapi juga pada kualitas interaksi dengan Al-Qur'an.

Dalam penerapannya di pondok tahfidz PPTQ Al-Amir Klaten, pendekatan *deep learning mindful* dapat diwujudkan melalui berbagai strategi. Pertama, santri dilatih untuk melakukan latihan pernapasan atau tadabbur singkat sebelum memulai hafalan, sehingga mereka memasuki proses belajar dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang. Kedua, pembelajaran dilakukan dengan ritme yang tidak terburu-buru, memberi ruang bagi santri untuk merenungkan ayat-ayat yang dihafal. Ketiga, santri didorong untuk menuliskan refleksi pribadi tentang ayat tertentu, misalnya bagaimana ayat tersebut memberi pengaruh pada perilaku, sikap, atau perasaan mereka sehari-hari. Strategi-strategi ini memperkuat keterhubungan antara hafalan, pemahaman, dan kesadaran spiritual.

Selain meningkatkan kualitas hafalan, pendekatan mindful *deep learning* juga berdampak pada pembentukan akhlak santri. Dengan kesadaran penuh, santri lebih mudah mengendalikan emosi, melatih kesabaran, serta menjaga disiplin dalam keseharian. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani. Santri yang terlatih dengan pendekatan mindful akan terbiasa menghadirkan kesadaran dalam setiap ibadah, interaksi sosial, bahkan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an yang diperoleh bukan sekadar teks yang terjaga, tetapi juga nilai yang dihidupkan dalam diri.

Paradigma ini juga menjawab tantangan era modern, di mana generasi muda sering kali menghadapi distraksi dari teknologi, media sosial, dan gaya hidup serba cepat. *Mindful deep learning* menjadi alternatif penting untuk membangun konsentrasi dan ketenangan di tengah arus informasi yang bising. Pondok tahfidz yang menerapkan pendekatan ini akan mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat hafalannya, tetapi juga matang secara emosional, stabil secara psikologis, dan kuat secara spiritual. Dengan demikian, paradigma *deep learning mindful* dapat dipandang sebagai inovasi pendidikan tahfidz yang berorientasi pada penguatan intelektual, spiritual, dan akhlak secara seimbang.

Ketiga, pendekatan *joyful* yaitu pembelajaran mendalam mencakup pendekatan yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam dan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Studi menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang berkualitas, termasuk kurikulum yang dirancang dengan baik, berperan penting dalam mendukung strategi pembelajaran mendalam yang efektif.[29]

[29] Li, H. School environment, cooperative learning and english language deep learning strategy among chinese college students. International Journal of Research Studies in Language Learning, 10(1) (2023). https://doi.org/10.5861/ijrsll.2024.007

Pendekatan inovatif seperti gamifikasi, DBL, dan analitik data dalam pembelajaran membuat institusi pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Dalam kasus pembelajaran di PPTQ Al-Amir Klaten terdapat beberapa dirosah yang menerapkan elemen gamifikasi atau permainan dalam pembelajarannya. Gamifikasi dalam hal ini bisa berupa tantangan, penghargaan maupun kompetisi dalam pembelajarannya. Beberapa dirosah tersebut yaitu[30]: Entrepreneurship dengan elemen permainan kompetisi, dan nahwu dengan elemen permainan tantangan menghafalkan nadzom Dengan adanya elemen gamifikasi atau permainan pada proses pembelajarannya siswa, menjadikan informasi pembelajaran diserap dengan proses yang menyenangkan dan mampu membuat mahasantri lebih bersemangat dalam mengikuti Pelajaran dari awal hingga akhir.

Pembelajaran *deep learning* akan menghasilkan kemampuan dari peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pribadi seperti menilai kemampuan diri terkait dengan kemandirian, kreativitas dan berpikir kritis. Pada kasus pembelajaran di PPTQ Al-Amir terdapat beberapa kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di luar akademik yang mampu meningkatkan kompetensi kemampuan diri, antara lain: Pendisiplinan sholat 5 waktu, melakukan pembelajaran aktif, kegiatan keseharian seperti; memasak, piket harian, pembelajaran tentang pemahaman ilmu agama, hafalan Al-Qur'an, literasi membaca, latihan Khutbah Jum'at, kultum dan ceramah

Dalam kasusnya di PPTQ, pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan akademik dan non akademik. Untuk menjaga keseimbangan kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasantrinya dilakukan dengan beberapa cara, pertama, dalam kegiatan akademik, aktivitas yang dilakukan juga dengan membangun kerjasama dengan lembaga formal dan non formal yang sesuai dengan penjurusan PPTQ Al-Amir. Dan untuk kegiatan non akademik dikhususkan pada kegiatan ma'had PPTQ Al-Amir.[31] Kedua, keseimbangan yang dijaga antara kegiatan akademik dan non akademik mahasantri yaitu

[30] Hasil Kuisioner dengan pengelola Pondok terkait pembelajaran deep learning di PPTQ Al-Amir
[31] Hasil Kuisioner dengan pengelola Pondok terkait pembelajaran deep learning di PPTQ Al-Amir

dengan fokus dan seimbang antara pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran selain Al-Qur'an juga tetap dipelajari dan perlu dikuasai oleh mahasantri, seperti adanya dirosah TIK dan metode penelitian.[32] Ketiga, keseimbangan antara akademik dan non akademik dilakukan dengan penjadwalan yang teratur dalam setiap kegiatan, sehingga maksimal waktu yang dilalui mahasantri dalam mendapatkan setiap pembelajaran yang ada.[33]

Pemenuhan keseimbangan dalam pembelajaran di PPTQ Al-Amir tersebut diatas memenuhi unsur *deep learning* yang terdapat pada Pendidikan tinggi yaitu lingkungan pembelajaran yang berkualitas, termasuk kurikulum yang dirancang dengan baik, berperan penting dalam mendukung strategi pembelajaran mendalam yang efektif.[34]

Secara analitis, penerapan konsep *deep learning* di PPTQ Al-Amir Klaten menunjukkan bahwa pendidikan Islam di pesantren telah mengalami transformasi signifikan dari pola pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih reflektif, kritis, dan kontekstual. Prinsip *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi, serta keterlibatan aktif peserta didik terlihat jelas dalam praktik pembelajaran tahfidz maupun dirosah. Dalam konteks tahfidz, pendekatan *meaningful deep learning* menjadikan proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas mekanis, tetapi sebagai sarana transformasi spiritual dan intelektual. Santri tidak hanya mengulang lafadz ayat, melainkan memahami makna, menghayati nilai, dan mengimplementasikan kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari hafalan verbal menuju pemahaman maknawi yang utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Dengan demikian, penerapan *deep learning* di PPTQ Al-Amir Klaten mencerminkan integrasi harmonis antara aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam

[32] *Ibid.*

[33] Hasil Kuisioner dan wawancara dengan pengelola pondok

[34] Li, H. School environment, cooperative learning and english language deep learning strategy among chinese college students. International Journal of Research Studies in Language Learning, 10(1) (2024). https://doi.org/10.5861/ijrsll.2024.007

pendidikan Islam. Paradigma ini tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran diri santri sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*). Melalui penerapan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful deep learning*, PPTQ Al-Amir berhasil mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya menjaga warisan tradisional pesantren, tetapi juga relevan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan refleksi, kolaborasi, dan transformasi diri secara utuh.

D. SIMPULAN

Deep learning dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, reflektif dan bermakna. Pendekatan ini dijelaskan lebih lanjut melalui tiga pendekatan yaitu *meaningful*, *mindful* dan *joyful*. Lembaga pendidikan pesantren pada umumnya sudah mengimplementasikan pendekatan *deep learning* melalui penguatan pemahaman esensial dan transformasi intelektual para santrinya. Pembelajaran *deep learning* di PPTQ Al-Amir tercermin dalam pendekatan meaningful dan *joyful*. Dalam pendekatan meaningful pembelajaran dilakukan dengan menggunakan studi kasus atau berbasis masalah untuk membuat pelajaran menjadi lebih relevan dan terdapat pula studi lintas pelajaran yang menghubungkan proses menghafal al-Qur'an dengan beberapa ilmu lainnya sehingga lebih bermakna dan saling terkait pemahamannya. Dalam pendekatan *joyful*, PPTQ Al-Amir menggunakan metode gamifikasi dalam proses pembelajarannya sehingga mencerminkan implementasi *deep learning* dalam kegiatan akademik dan non akademiknya.

Daftar Pustaka

(al) Marāghi, Ahmad bin Muṣṭofa, *Tafsir al-Marāghi*, Mesir: Shirkah Maktabah, (1946).

Abdul raup, wawan ridwan, yayah, qiqi Yuliati. 2022. *Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5 (9).

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. Pemahaman *Deep learning* dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). JIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8 (3) (2025), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Amin, Saifuddin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadith Arba'in Nawawiyah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, (2021).

Arifin, Zaenal, Zulfah, Machnunah Ani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat al-An'am Ayat 151-153 Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Implementasinya di Sekolah, *Journal of Educatio and Management Studies*, Vol. 2, No. 2, (April 2019).

Alya Fitriani dan Santiani. 2025. *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep learning Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Nusantara Vol 2 No 3.

Amir Halim. 2025. *Kurikulum Deep learning sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja di Era Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Multidisipliner Vol 3 No 24.

Arthadewi, dkk. 2025. *Implementasi Pendekatan Deep learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Blora.* Indonesian Research Journal on Education vol 5 no 1.

Awaliyah Fitri, Sofia Ratna, Tantowie, Tanto Aljauharie, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili), Tarbiyah al-Aulad Vol. 1, No.1, (2016).

Bruinessen, M. Kitab kuning; Books in Arabic script used in the Pesantren milieu; Comments on a new collection in the KITLV Library. Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia, 146 (2–3) (1990), 226–269. https://doi.org/10.1163/22134379-90003218

Bunyamin, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif), *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 2, (November, 2018).

Fadhila Daulai, Afrahul, Tanggung Jawab Pendidikan Islam, *al-Irsyad*, Vol. 7, No. 2, (Juni-Desember, 2017).

Fauzian, Rinda, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019).

Firdaus, Aditya, Fauzian, Rinda, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Gade, Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini,* (Aceh: NASA, 2019).

Hanafi, Halid, *Ilmu Pengetahuan Islam,* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Hardisman, *Tuntutan Akhlak dalam al-Qur'an dan Sunnah*, (Padang: Andalas University Press, 2017).

Ichwanuddin, M., Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al Quran Surat Al-Hujurat dan Luqman : Kajian Tafsir Tarbawi, *Oasis,* Vol. 5, No. 2, (Februari 2021).

Ifendi, M. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2) (2021), 85. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898

Isbah, M. F. Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments. QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies), 8 (1) (2020), 65. https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629

Ismā'īl bin 'Umar bin Kathīr al-Qurasī al-Baṣrī, Abu al-Fidā`, *Tafsir al-Qur'an al-Aẓim,* (t.tt: Dār Ṭayyibah li al-Nushuri wa al-Tauzī', 1999).

Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki*, (Jakarta: Gema Insani, 1999).

Jam'an, Pendidikan Akhlak dalam al-*Qur'an* Kajian Teori Dan Praktik, *Ihya` al-'Arabiyah,* Vol. 4, No. 1, (2018).

Juadbin Sada, Heru, Manusia dalam Perspektif Agama Islam, *al-Tadzkiyyah*, Vol. 7, (Mei, 2016).

Mahmud, Aiman, *Tuntutan Kisah-Kisah teladan Berbakti Kepada Orang Tua*, (Yogyakarta: Hikam Pustaska, 2020).

Mertha Jaya, I Made Laut, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

Muhaemin, Prinsip-Prinsip Dasar tentang Hak Perlindungan Anak (Tinjauan Quranik, Hadith, dan Hukum Islam), *Hukum Diktum*, Vol. 14, No. 1, (Juli, 2016).

Musthofa, Misbah, *Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil,* (Surabaya: al-Ahsan, 2003).

Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan,* Vol. 1, No. 1, (November 2013).

Puspitaningrum, Yuni, Konsep Iman, Kufur dan Nifaq, *Ta'dib*, Vol. 18, No. 2, (Juli-Desember, 2020).

Qadariyah, Siti Lailatul, Akhlak dalam Perspektif al-*Qur'an* (Kajian terhadap Tafsir al-Maraghi), *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 2, (Juni-Juli 2017).

Sahlan, Asmaun, Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Sani, Ridwan Abdullah, Kadri, Muhammad, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Sirait, Ibrahim, Siddik, Dja'far, Zubaidah, Siti, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MAN 1 Medan, *Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4, (Desember 2017).

Sulaimān bin al-Ash'ath bin bin Ishāq, Abū Dāud, *Sunan Abī Dāud*, (Beirut: al-Maktabah al-'Iṣriyah, t.th).

Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi pemikiran al-Ghazali dan Barat), *Nur el Islam*, Vol. 1, No. 1, (April 2014).

Toriqul Chaer, Moh, Islam dan Pendidikan Cinta Damai. Istawa : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No.1, (Juli-Desember, 2016).

UU RI NO. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

Clark, P. V.L., Foote, L.A., Walton, J.B. 2023. *Combining mixed methods and case study research international encyclopedia of education.* 4. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11053-X.

Dewi et al. 2023. *Aplikasi metode studi kasus kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran Fiqh*. Pengertian Jurnal Pendidikan Indonesia. 1 (1).

Dikdasmen.go.id. Berita terkini. 2025.

Fadli, M.R. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21 (1).

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

I Ketut Suar Adnyana, 2024, Implementasi Pendekatan *Deep learning*. (n.d.).

Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan *Deep learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(2), 866–879. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466 Model Pembelajaran Berbasis *Deep learning* Bagi Siswa Inklusidi Pendidikan Vokasi. (n.d.).

Li, H. (2024). School environment, cooperative learning and english language *Deep learning* strategy among chinese college students. International Journal of Research Studies in Language Learning, 10(1). https://doi.org/10.5861/ijrsll.2024.007

Maimun dkk, 2025. *Pesantrenas a Prototype of Education with a Deep learning Approach*. Jurnal Pendidikan Islam 15(1) (2025).

Miftahussaadah &Subiyantoro, Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar SIswa, Islamika:Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 3, Nomor 1, Januari 2021

Muniasamy, A. and Alasiry, A. (2020). *Deep learning*: the impact on future elearning. International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet), 15(01), 188. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11435

Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan *Deep learning* Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.

Ngalimun. 20016. *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Nugraha & Hasanah, n.d., 2021. *Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran Deep learning.*

Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model *Deep learning* di Indonesia. 2(2).

Saefudin, A. dan Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. dan Syaodih, E. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Suwandi, Putri, R, dan Sulastri. 2024. *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep learning di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 2 (2), hal 69-77. https://doi.org/10.61476/186hvh28.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawan Priatna, Rakhmat Purnomo, Putra, 2021, *Implementasi Deep learning untuk rekomendasi aplikasi e-learning yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh*, Jurnal Kajian Ilmiah 21 (3).

Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (n.d.-a). Implementasi Pendekatan *Deep learning* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora.

Zaka, dkk. *Pendekatan pembelajaran Deep learning di sekolah dasar (Teori dan Aplikasi).* CV Green Publisher. 2025.

Zuhro, I. H., & A'yun, D. Q. (n.d.). Menghidupkan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran *Deep learning*.